

## **PROGRAM BIMBINGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL BILANGAN PADA ANAK TAMAN KANAK-KANAK KELOMPOK A SURABAYA**

**Isabella Hasiana<sup>1</sup>, Aniek Wirastania<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>PG-PAUD FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

<sup>2</sup>Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Email: icha1916@yahoo.co.id<sup>1</sup>, aniek.bk04@gmail.com<sup>2</sup>

### **ABSTRAK**

Pemahaman konsep bilangan merupakan sesuatu yang sangat penting khususnya bagi anak usia dini. Hal ini dikarenakan bilangan selalu digunakan sepanjang proses kehidupan. Selain itu memahami bilangan merupakan langkah awal dari pelajaran matematika, tanpa pemahaman akan bilangan, maka anak akan mengalami kesulitan dalam tahapan pembelajaran selanjutnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan siswa kelompok A melalui program bimbingan menggunakan media musik. Dengan menggunakan metode penelitian *quasi experimental design* (eksperimen semu). Penggunaan metode ini dilakukan agar dapat mencapai tujuan penelitian. Desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalen pretest-posttest control group design* yang dilakukan dalam uji lapangan program bimbingan menggunakan media musik dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak TK Kelompok A. Hasil penelitian ini dianalisa dengan rumus Uji T yang dilakukan menggunakan bantuan program SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh dengan  $\text{sig} (0,000) < 0,05$  yang berarti ada perbedaan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dalam mengenal lambang bilangan dengan menggunakan musik. Maka dapat disimpulkan bahwa program bimbingan dengan menggunakan media musik yang telah disusun dapat dikatakan memiliki pengaruh dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak kelompok A.

**Kata Kunci:** anak usia dini; bilangan; musik; eksperimen

### **ABSTRACT**

*Understanding the concept of number is something that is very important especially for early childhood. This is because the number always used throughout the process of life. Besides understanding the numbers is the first step of a math lesson, without the knowledge of the number, then the child will have difficulty in learning stage. This research aims to develop the ability to know the number of the students through A group mentoring programme using media music. By using quasi experimental design research methods (quasi experimental). The use of these methods was done in order to achieve the research objectives. Quasi experimental design used in this study are non-pretest-posttest equivalen control group design is done in field test program guidance using music media in improving the ability to know the number of children in kindergarten Group a. research results is analyzed with T-test formula that was made with the help of the program SPSS. Based on the results of the research conducted was obtained by  $\text{sig} (0.000) 0.05 <$  which means there is a difference between a group of experiments with the control group in the know the symbol numbers by using music. Then it can be inferred that the mentoring programme with music using media that has been drawn up can be said to have influence in improving the ability to know the numbers of group a.*

**Keywords:** early childhood; numbers; music; experiments

## **PENDAHULUAN**

Program untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu program yang bertujuan untuk memberikan sebuah layanan pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya disampaikan dengan metode yang menyenangkan. Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.

Sejalan dengan yang tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2009 bahwa tujuan pendidikan Taman Kanak-kanak adalah membantu anak didik untuk dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik yang meliputi perkembangan nilai agama dan moral, perkembangan fisik dan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial dan emosi, serta kemandirian.

Berdasarkan penjabaran diatas, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan hal yang penting dan merupakan langkah awal untuk dapat membantu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.

Pertumbuhan dan perkembangan anak akan menjadi optimal bila dalam pemberian rangsangan dilakukan secara tepat. Pemberian rangsangan yang tepat ini adalah pemberian rangsangan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak serta tingkat kematangan dan kesiapan anak. Hal ini tentu saja harus dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga anak akan benar-benar memahami konsep yang diajarkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di kelompok A, ditemukan masih memiliki kekurangan dalam memahami konsep bilangan. Salah satu keterampilan yang diperlukan anak dalam memahami konsep matematika adalah mengenal konsep angka. Pemahaman tentang konsep angka ini tentu sangat dibutuhkan bagi anak usia dini. Untuk membantu kelancaran belajar dalam mengenal bilangan sangat diperlukan penunjang media atau alat untuk memberikan pengalaman yang berarti dan dapat membentuk pemahaman anak (Apriliani, 2013).

Salah satu keterampilan yang diperlukan anak dalam memahami konsep matematika adalah mengenal tentang konsep angka. pemahaman tentang konsep ini tentu akan memudahkan anak untuk menguasai keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung harus dimiliki oleh setiap orang karena selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dasar dari keterampilan berhitung ini adalah mengenal

lambang bilangan dan memahami konsep lambang bilangan untuk kemudian dapat mengucapkannya dalam kepentingan menghitung (Coopley, 2000).

Untuk kelompok usia 4-5 tahun, menurut Permendiknas 58 Tahun 2009 pengenalan bilangan ini meliputi membilang dan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda)1 sampai 10, menunjuk urutan benda untuk bilangan 1 sampai 10, membuat urutan bilangan 1 sampai 10, dan melakukan penjumlahan sederhana.

Anak dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila dia tidak hanya sekedar menghafal lambang bilangan namun telah mengenal bentuk dan makna dari bilangan tersebut dengan baik.

Fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan, perkembangan anak dalam mengenal konsep bilangan masih tergolong rendah. Hasil dari observasi lebih lanjut, hal ini dikarenakan guru dalam mengenalkan konsep bilangan hanya sebatas pemberian tugas. Selain itu pemanfaatan media juga sangat kurang, karena guru hanya menggunakan papan tulis dan spidol. Media ini kurang menarik sehingga anak cenderung cepat bosan dan kurang memahami konsep bilangan yang diajarkan oleh guru selama ini.

Pada dasarnya, untuk membantu anak memahami konsep bilangan sangatlah diperlukan suatu penunjang atau media. Seperti yang disampaikan oleh Azhar (2011),

media belajar sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan anak sehingga dapat mendorong proses belajar.

Senada dengan pernyataan diatas, menurut Pujianti (2003) media alat peraga akan dapat berfungsi dengan baik apabila dapat memberikan pengalaman yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan. Oleh sebab itu peneliti memberikan musik sebagai salah satu cara untuk mengenalkan konsep bilangan kepada anak usia dini.

Musik memberikan pengaruh yang kuat dalam membantu perkembangan otak bayi, membantu perkembangan bahasa, menjadi jembatan dalam proses belajar membaca, memberi perangkat bagi mental untuk memecahkan masalah, meningkatkan keterampilan kognitif dan perilaku, dan menumbuhkan kepercayaan diri. Hal ini juga senada dengan pendapat dalam <http://tataitusinta.blogspot.com/2012/06/pemanfaatan-musik-sebagai-media.html> yang menyatakan bahwa musik merupakan pengatur yang baik dalam membentuk tubuh dan pikiran agar keduanya dapat bekerjasama dengan baik. Saat mendengarkan musik, individu akan mendapatkan manfaatnya, antara lain; merangsang pikiran, memperbaiki konsentrasi dan ingatan, meningkatkan aspek kognitif, membangun kecerdasan emosional.

(<https://chan97best.wordpress.com/2009/09/27/pengaruh-musik-dalam-pembelajaran/>).

Dalam proses mengenalkan bilangan kepada anak usia dini, musik diyakini dapat memberikan pengaruh yang sangat signifikan. Musik dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga anak juga mudah untuk menerima materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil pengamatan lebih lanjut di Taman Kanak-Kanak, guru memang belum mengajarkan konsep bilangan dengan baik dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya penelitian yang berhubungan dengan musik untuk mengenalkan konsep bilangan pada anak usia dini.

Masalah yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini adalah apakah program bimbingan menggunakan media musik dapat meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak Kelompok A?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang dilakukan guna mendapatkan gambaran secara empirik tingkat kemampuan anak-anak TK kelompok A dalam mengenal bilangan sebelum dan sesudah dilaksanakan program bimbingan, serta data empirik tingkat efektivitas program bimbingan menggunakan media musik dalam

meningkatkan kemampuan dalam mengenal bilangan pada anak-anak TK kelompok A.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (eksperimen semu). Penggunaan metode *quasi experimental design* dilakukan agar dapat mencapai tujuan penelitian yaitu meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak TK Kelompok A.

Desain quasi eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalen pretest-posttest control group design* (Sugiyono 2011) yang dilakukan dalam uji lapangan program bimbingan menggunakan media musik dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan pada anak TK A Kelompok A. Gambaran alur pelaksanaan penelitian dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Kelompok	Pre-test	Pelaksanaan Program	Post-test
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	O <sub>2</sub>

Gambar 1 Alur Pelaksanaan Penelitian

Keterangan :

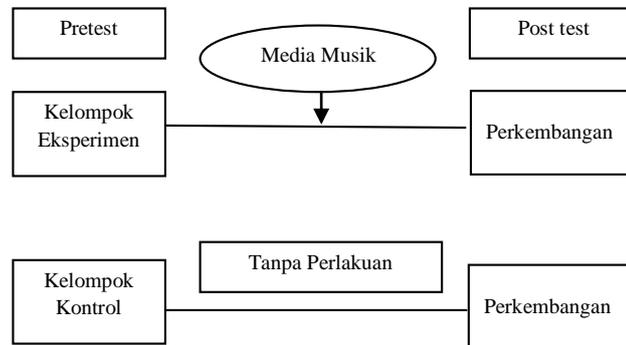
O<sub>1</sub> : tes awal (sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O<sub>2</sub> : tes akhir (setelah diberikan layanan bimbingan kelompok) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

X<sub>1</sub> : bimbingan kelompok menggunakan media musik

X<sub>2</sub> : perlakuan konvensional/tanpa perlakuan  
(Gall, Gall & Borg, 2003)

Berdasar pada rancangan kuasi eksperimen maka uji keefektifan program bimbingan menggunakan media musik dapat diuraikan dalam bagan berikut.



**Gambar 1**  
**Rancangan Perlakuan Kuasi Eksperimen**

Subyek penelitian ini adalah anak Taman Kanak-Kanak Kelompok A1 yang berjumlah 30 orang, dan kelompok A2 yang berjumlah 30 orang. Obyek dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal konsep bilangan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 8 tahapan, yang pertama pemberian pre test kepada kelompok kontrol dan eksperimen untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengenal bilangan. Setelah pemberian pretest, diberikan perlakuan yaitu berupa program bimbingan dengan menggunakan media musik selama 6 sesi, kemudian baru diberikan posttest.

Kemampuan yang diteliti dalam penelitian adalah membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda), menunjuk urutan bilangan 1 sampai dengan 10, membuat urutan bilangan

1 sampai dengan 10 (Permendiknas 58 tahun 2009).

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan metode observasi. Observasi merupakan suatu cara dalam memperoleh data atau mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu obyek tertentu (Agung, 2010). Kemudian dilakukan analisa dengan menggunakan rumusan Uji T dan dalam penghitungan dibantu dengan SPSS versi 20.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan kepada kelompok kontrol, setelah diberikan pretest dan kemudian kelompok kontrol melakukan pembelajaran konvensional sebanyak 6 kali

pertemuan dan diberikan posttest, dapat dilihat dari hasil dibawah ini:

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	14,77	30	4,207	,768
Posttest	12,93	30	5,614	1,025

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	30	,272	,145

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	1,833	6,029	1,101	-,418	4,085	1,666	29	,107

Dari hasil penghitungan di atas yang dilakukan terhadap kelompok kontrol, menyimpulkan bahwa sig (0,107) > 0,05 maka Ho diterima. Artinya tidak ada perbedaan pada kelompok ini. Pada kelompok kontrol, pembelajaran mengenal bilangan tidak menggunakan media musik. Siswa belajar dengan model pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari.

Sedangkan pada kelompok eksperimen, Dari hasil penghitungan

yang telah dilakukan, dapat diartikan bahwa sig (0,000) < 0,05 yang berarti ada perbedaan dalam pengenalan angka dengan menggunakan media musik. Pada kelompok eksperimen, pembelajaran mengenal bilangan dilakukan dengan media musik. Dalam hal ini ada perbedaan sebelum dan sesudah perlakuan. Siswa lebih mudah untuk mengenal dan mengerti tentang konsep bilangan. Hasil penghitungan tampak dalam tabel dibawah ini:

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Kontrol - Eksperimen	-10,167	5,730	1,046	-12,306	-8,027	-9,718	29	,000

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Pretest	15,27	30	3,999	,730
Posttest	23,10	30	,885	,162

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttest	30	,333	,072

Perbandingan antara mengembangkan kemampuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dilakukan untuk melihat mengenal bilangan pada anak pengaruh media musik dalam kelompok A. Hal tersebut terlihat dari tabel dibawah ini:

**Paired Samples Statistics**

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Kontrol	12,93	30	5,614	1,025
Eksperimen	23,10	30	,885	,162

**Paired Samples Correlations**

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Kontrol & Eksperimen	30	-,054	,776

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest - Posttest	-7,833	3,797	,693	-9,251	-6,415	-11,299	29	,000

Dari hasil penghitungan yang telah dilakukan terhadap kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, bahwa sig (0,000) < 0,05 maka dapat dikatakan ada perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam pengenalan bilangan dengan menggunakan media musik.

Proses pembelajaran yang menggunakan media lebih berjalan dengan optimal dibandingkan dengan metode pembelajaran yang klasikal. Media merupakan salah satu hal yang

mendukung dalam pengenalan bilangan kepada anak khususnya anak usia dini.

Peran media dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat belajar siswa yang nantinya akan mengarah kepada terjadinya proses belajar (<https://witarafianti.wordpress.com/2016/04/21/media-yang-digunakan->

dalam-proses-belajar-bimbingan-konseling-anak-di-sekolah/).

Pemanfaatan musik dalam pembelajaran ini dapat membuat proses belajar menjadi menyenangkan. Sebagian besar anak di dunia senang mendengarkan musik. Begitu mendengar musik, anak pada umumnya akan menggerakkan badannya mengikuti irama musik. Anak menjadi tertarik dan tidak bosan terutama berkaitan dengan pengenalan angka. Selain itu, dengan menggunakan media musik, anak juga lebih mudah mengingat bilangan karena dalam media yang digunakan ini, ada pengulangan-pengulangan yang semakin menguatkan pembelajaran mengenal bilangan. Proses pembelajaran yang dilakukan seraya bermain membuat anak menjadi lebih tertarik dan tidak mudah bosan.

Bagi anak usia dini, bermain merupakan kegiatan yang dilakukan sepanjang hari dan dengan bermain anak dapat belajar tentang apa yang ingin mereka ketahui dan pada akhirnya mampu untuk mengenal semua peristiwa yang terjadi di sekitarnya tanpa merasa tertekan.

Pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dapat terlihat jelas perbedaan bahwa siswa yang berada dalam kelompok eksperimen lebih cepat menguasai dan hafal tentang bilangan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Mengetahui lambang bilangan merupakan proses yang sangat penting untuk dikembangkan dikarenakan merupakan dasar kemampuan

matematika pada anak. Kemampuan mengenal lambang bilangan yang baik sejak anak usia dini akan memudahkan bagi anak untuk memahami operasi bilangan pada tingkat pendidikan selanjutnya. Anak dikatakan mengenal lambang bilangan dengan baik apabila tidak hanya sekedar menghafal lambang bilangan, namun mereka juga mengenal bentuk makna dari bilangan tersebut dengan baik. Pemberian perlakuan diberikan sebanyak 6 kali. Pada kelompok eksperimen, dari 30 siswa sebelum ada pemberian perlakuan dengan menggunakan media musik, sebanyak 23 siswa masih belum mengenal lambang bilangan dengan baik. Mereka hanya bisa menghafal secara berurutan. Saat lambang bilangan diacak, mereka belum mengenal bentuk dan makna lambang bilangan tersebut. Hal ini berarti, penggunaan media yang menarik juga sangat mendukung belajar siswa.

Pada kelompok kontrol, kurangnya kemampuan anak mengenal lambang bilangan 1 – 10 dikarenakan pembelajaran yang dilakukan hanya sebatas anak ditunjukkan lambang bilangan dan diminta untuk mencari gambar yang sesuai dengan lambang bilangan tersebut. Dari 28 siswa, hanya ada 6 siswa yang mengenal lambang bilangan dengan baik. Hal ini dikarenakan, mereka sudah dikenalkan dengan lambang bilangan oleh orangtua sebelum masuk TK.

Dari perbandingan kedua kelompok tersebut, pembelajaran

yang dilakukan dengan menggunakan media musik membuat anak lebih tertarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keaktifan anak dalam bermain sambil belajar.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam kemampuan mengenal bilangan dengan menggunakan program bimbingan media musik ini.

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada saran-saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini, yaitu: kepada anak, disarankan untuk lebih bersemangat dan memiliki motivasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal bilangan melalui media musik ini. Saran juga diberikan kepada guru, yang mana diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif serta disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agung. 2010. Metodologi Pendidikan, Suatu Pengantar. FIP Undiksaha. Singaraja

Apriliani. 2013. Penerapan Model *Number Head Together* dengan Media Dadu Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Azhar. 2011. Media Pembelajaran. PT. Raja Grafindopersada. Jakarta

Copley. 2000. *The Young Child and Mathematics*. Boston: Journal Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta.

Pujianti. 2003. Bahan Ajar Matematika SD. Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika SD. Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta.

Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

<http://tataitusinta.blogspot.com/2012/06/pemanfaatan-musik-sebagai-media.html>

<https://witarafianti.wordpress.com/2016/04/21/media-yang-digunakan-dalam-proses-belajar-bimbingan-konseling-anak-di-sekolah/>